

BAB IV

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif, penulis mencoba menganalisis cara *kyoiku mama* yang terjadi di Jepang pada saat itu dengan cara pendidikan yang diberikan oleh ibu Maruko Chan dalam komik Chibi Maruko Chan. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ibu tidak memaksakan pendidikan, yaitu cara menjadi ibu rumah tangga di Jepang dianggap satu profesi mulia sejajar dengan seorang bapak yang bertugas mencari nafkah. Maka menjadi ibu rumah tangga adalah sebuah profesi yang terhormat misalnya dengan menjalankan cara pendidikan ibu (*kyoiku mama*). *Kyoiku mama* inilah yang membawa Jepang menjadi negara yang maju. Tetapi seiring waktu, cara *kyoiku mama* yang menjadi fenomena pada saat itu menimbulkan konflik, yaitu efek kejiwaan pada anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena di Jepang para ibulah yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, sehingga ibu-ibu di Jepang sering kali memaksakan pendidikan pada anak-anaknya dari pagi, siang bahkan sampai malam. Peristiwa ini menyebabkan anak-anak Jepang menjadi stress sehingga menimbulkan banyak masalah, seperti *no hands house wife* (*Tenuki Okusan*), *kogyaru* (コギャル) (umumnya ‘child-girl’), *bosozoku* (暴走族) (geng motor), and *femio-kun* (フェミオ君) (feminine boys).

1. pendidikan ibu yang dilakukan, menyesuaikan dengan kemampuan anaknya.

misalnya, ketika Maruko bertemu orang asing yang kebingungan mencari tempat untuk naik bus, Maruko tidak dapat menolongnya, karena Maruko tidak bisa berbahasa Inggris. Tetapi, teman mereka yang bernama Hanawa karena mengerti bahasa Inggris, dapat membantu orang asing tersebut. Melihat temannya dapat mengerti bahasa Inggris, Maruko merasa iri sehingga ia pun ingin belajar bahasa Inggris. Setibanya Maruko di rumah, ia menyampaikan hal tersebut kepada ibunya, ternyata ibu Maruko melarangnya dengan alasan Maruko akan berhenti sebelum bisa bahasa Inggris. Ibu Maruko mengetahui dengan baik sifat Maruko bahwa ia pasti akan berhenti sebelum lancar berbahasa Inggris karena rata-rata anak kecil memiliki keinginan hanya pada awalnya saja, lagi pula Maruko sebenarnya iri melihat Hanawa, hal ini memang umum dialami oleh anak-anak. Ibu Maruko lebih memilih Maruko mengerjakan tugas dari sekolah, dengan kata lain ia mengingini anaknya menuntut ilmu secara bertahap. Selain itu ibunya juga ingin agar Maruko dapat tumbuh menjadi anak mandiri, bukan selalu tergantung kepada ibunya.

2. Ibu melatih anak agar belajar dari kesalahannya.

Setiap hari Maruko susah sekali dibangunkan, walau pun ibunya sudah membangunkan tetapi Maruko tidak juga membuka matanya bahkan sampai tertidur lagi. Akhirnya Maruko terlambat datang kesekolah dan dimarahi oleh pak guru. Gara-gara hal itu, Maruko memutuskan untuk membeli jam weker. Maruko terbangun pada jam yang sama yaitu jam 5.30, Maruko merasa bahwa dia bangun terlalu pagi, maka dia berfikir jika

tidur 10 menit lagi, tidak akan terlambat. Maka Maruko pun kembali melanjutkan tidurnya. Tak terasa Maruko tidur selama dua jam sehingga ketika Maruko bangun jam telah menunjukkan angka 7.30. Ibu Maruko sengaja tidak membangunkan Maruko walaupun tahu bahwa Maruko sudah terlambat pergi ke sekolah. Ibunya ingin agar Maruko lebih bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Keputusan Maruko untuk tidur kembali setelah jam weker berbunyi ternyata salah. Maruko yang berniat tidur hanya 10 menit ternyata tertidur selama dua jam. Dengan demikian Maruko tidak akan mengulangnya kembali. Dalam pendidikan *Kyōiku Mama*, seorang Ibu tidak akan membiarkan anaknya terlambat ke sekolah, karena itu dapat merusak kesan sebagai anak disiplin. Walaupun terkadang anak tersebut tidak pernah merasakan akibat ketidakdisiplinan. Sedangkan Ibu Maruko mengajarkan kepada Maruko arti dari kedisiplinan dengan membuat Maruko merasakan sendiri akibatnya.

3. Ibu melatih anaknya agar dapat menilai hal-hal yang baik dan yang buruk. Maruko melihat temannya yang bernama Takashi, terus di *ijime* karena ia datang terlambat ke sekolah. Walaupun Takashi sudah berusaha agar tidak terlambat tetapi tetapi teman-temannya selalu mencari kesalahan Takashi. Maruko sedih melihat Takashi diperlakukan seperti itu, sehingga dia menyuruh kedua temannya itu untuk meminta maaf pada Takashi, karena menurut Maruko apa yang dilakukan kedua temannya itu salah dan jika orangtua Takashi mengetahuinya pasti akan sedih sekali. Tapi kejadian itu membuat kedua temannya itu marah dan Maruko pun mendapatkan luka

atas keberanian yang ia anggap benar. Mendengar penuturan Maruko, ibunya menjadi terharu dan hampir menangis. Ibu tidak menyangka bahwa Maruko akan berpikir seperti itu, walaupun bertengkar itu tidak baik dan Maruko terluka tetapi ibu Maruko merasa bangga bahwa Maruko melakukan itu semua karena membela temannya. Maruko mampu untuk membedakan mana yang baik mana yang salah.

Berdasarkan analisis di atas dapat dikatakan bahwa cara *kyoiku mama* mengakibatkan anak-anak Jepang menjadi stereotype dengan jalan pikiran yang sudah terarah sejak kecil, dan semua keputusan berada ditangan sang ibu. Berdasarkan komik *Chibi Maruko Chan* dapat dilihat bahwa yang dididik oleh ibu Maruko adalah melatih anaknya agar dapat bertanggungjawab atas perbuatannya sendiri. Sekarang ini *kyoiku mama* direformasi yaitu dengan tetap menitikberatkan pendidikan anaknya pada ibu-ibu di Jepang, tetapi para ibu di Jepang harus memikirkan efek psikis anaknya, tidak boleh memaksakan anaknya untuk terus belajar.

Secara garis besar komik *Chibi Maruko Chan* ingin memberi pesan bahwa melakukan cara *kyoiku mama* tidak harus memaksakan anak untuk belajar secara berlebihan. Komik ini mendapatkan Kodansha Manga Award untuk shōjo. Karena komik ini mudah untuk dinikmati dengan alur cerita yang ringan namun tetap mendidik.